

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebijakan dividen merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dana pada perusahaan selain dari kenaikan harga saham (Primadyan & Dewi, 2023). Dividen menjadi salah satu bentuk *return* yang diharapkan karena cenderung lebih pasti dibanding *capital gain* yang berfluktuasi mengikuti perkembangan harga saham di bursa. Perusahaan yang menetapkan kebijakan dividen yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam bentuk harga saham sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan dan secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Perkembangan pasar modal di Indonesia selama 6 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada 29 Desember 2021, jumlah investor mencapai 7,48 juta investor yang artinya mengalami peningkatan 7 kali lipat dibanding tahun 2017 yang hanya 1,12 juta investor. Berdasarkan data KSEI pada 3 November 2022, jumlah investor pasar modal yang terdaftar pada Single Investor Identification (SID) telah mencapai 10.000.628, dengan komposisi investor lokal sebesar 99,78%. Hal tersebut menandakan bahwa investor lokal semakin percaya dan sadar pentingnya investasi pasar modal, dominasi investor lokal diharapkan dapat memberikan ketahanan bagi pasar modal Indonesia apabila diterpa isu global.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan atas laba yang diperoleh akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau

diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan (Prihatini, Rahmiat, & Susanti, 2018). Kebijakan dividen perlu dioptimalkan agar tidak menimbulkan konflik antara investor dengan manajemen perusahaan. Berdasarkan *agency theory*, investor menginginkan laba yang dihasilkan perusahaan dibagikan menjadi dividen, sedangkan bagi pihak manajemen akan digunakan untuk reinvestasi pengembangan perusahaan di masa depan (Citta, Merawati, & Tandio, 2022). Dividen yang dibagikan kepada para investor hendaknya dilakukan secara konsisten karena berdasarkan *signaling theory*, tingkat pembagian dividen yang konsisten menjadi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki harapan berkembang di masa depan, sehingga akan cenderung meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Simorangkir, Prajoggi, Enzelina, Hasugian, & Desy (2020) menemukan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Perdana, 2018). Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi cenderung dapat membagikan dividen lebih besar kepada investor karena dana yang tersedia lebih banyak, namun apabila perusahaan memiliki nilai likuiditas tinggi dapat menghilangkan kesempatan penggunaan dana tersebut untuk diinvestasikan sehingga mengurangi peluang untuk menghasilkan laba dan dapat menurunkan tingkat pembagian dividen. Dasar tersebut didukung oleh Maura, Reslita, Pratama, & Sitepu (2019), Tjhoa (2020), dan Citta *et al* (2022) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan Ritha &

Anisa (2020) menemukan bahwa likuiditas diukur menggunakan *cash ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Purnasari, Sylvia, & William (2020) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) yang merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan modal sendiri (Darmayati, 2022). Perusahaan yang memiliki rasio DER lebih tinggi cenderung akan membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh akan digunakan untuk membayar utang terlebih dahulu, namun apabila utang yang diperoleh dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan utang maka perusahaan dapat membagikan dividen yang lebih tinggi. Dasar tersebut didukung dengan penelitian Wahyuliza & Fahyani (2019), dan Purnasari *et al.* (2020) yang menyatakan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan Pattiruhu & Paais (2020) dan Darmayati (2022) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Studi Widiyanti & Candradewi (2021) menemukan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan berbagai pola kepemilikan perusahaan internal maupun eksternal (Muhtarom, 2021). Struktur kepemilikan dapat diukur dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan institusional lebih tinggi cenderung akan membagikan dividen lebih besar karena pihak institusi dapat mengawasi kinerja manajemen sehingga diharapkan dengan

peningkatan kinerja diharapkan dapat berdampak pada meningkatnya pembagian dividen. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial lebih tinggi juga cenderung dapat membagikan dividen lebih besar karena jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dapat menjadi motivasi bagi manajer untuk memberikan kinerja terbaik bagi perusahaan karena dapat menerima dampak langsung atas jumlah saham yang dimiliki. Dasar tersebut didukung oleh penelitian Prihatini et al (2018), Muhtarom (2021), Lajar & Marsudi (2021), dan Primadyan & Dewi (2023) yang menyatakan struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Studi Tjhoa (2020) menemukan bahwa kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari aspek total aset (Rais & Santoso, 2018). Perusahaan yang memiliki nilai total aset tinggi cenderung memiliki kemampuan memperoleh laba dan membagikan dividen yang lebih besar, di sisi lain peningkatan aset juga akan meningkatkan biaya perawatan aset tersebut sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas dan pembagian dividen. Dasar tersebut sesuai dengan penelitian Rais & Santoso (2018), Wahyuliza & Fahyani (2019), Tjhoa (2020), dan Hermanto & Fitriati (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan Nurfatma & Purwohandoko (2020) dan Sinaga (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil sehingga perlu pengujian kembali untuk menilai mengenai

konsistensi hasil penelitian. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka judul dari penelitian ini tentang **“Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2017-2022”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan indeks LQ45 periode 2017-2022?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan indeks LQ45 periode 2017-2022?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan indeks LQ45 periode 2017-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan indeks LQ45 periode 2017-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan indeks LQ45 periode 2017-2022
2. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen perusahaan indeks LQ45 periode 2017-2022

3. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen perusahaan indeks LQ45 periode 2017-2022
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan indeks LQ45 periode 2017-2022

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau literatur untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen yang akan dibagikan kepada investor
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan konsep mengenai kebijakan dividen, likuiditas, struktur modal, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman tentang penelitian dan pembahasan penelitian agar dapat mencapai tujuan, maka proposal ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai pokok permasalahan secara umum yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu sebagai pembanding untuk penelitian ini, landasan teori terkait kebijakan dividen, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian yang berisi jenis penelitian yang akan digunakan, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran